



Pengaruh Perilaku Pencatatan Keuangan Terhadap Financial Resilience Pedagang Pasar Bonea Dengan Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Moderasi

Mardinatul Munawwara¹, Muhammad Nur Abdi², Wa Ode Rayyani³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar

mardinatulmunawwara@gmail.com, mnurabdi@unismuh.ac.id, waoede.rayyani@unismuh.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perilaku pencatatan keuangan terhadap financial resilience pedagang Pasar Bonea, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan financial self-efficacy sebagai variabel moderasi. Pedagang pasar tradisional merupakan kelompok usaha mikro yang rentan terhadap tekanan ekonomi akibat ketidakstabilan pendapatan dan keterbatasan akses terhadap sumber daya finansial. Kemampuan mempertahankan stabilitas keuangan atau financial resilience menjadi kunci keberlangsungan usaha mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel. Sebanyak 99 pedagang aktif dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria keterlibatan langsung dalam pengelolaan keuangan usaha. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur berskala Likert lima tingkat, dan analisis data menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) berbantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perilaku pencatatan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial resilience dengan koefisien regresi sebesar 0,596 dan nilai t hitung sebesar 11,582 (sig. 0,000 < 0,05); (2) financial self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial resilience dengan nilai t hitung sebesar 13,184 (sig. 0,000 < 0,05); dan (3) variabel interaksi antara perilaku pencatatan keuangan dan financial self-efficacy (XZ) memiliki pengaruh negatif dan signifikan ($\beta = -0,305$, $t = -6,306$, sig. 0,000 < 0,05), yang mengindikasikan bahwa financial self-efficacy memperlemah pengaruh pencatatan keuangan terhadap financial resilience. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,752 menunjukkan bahwa 75,2% variasi financial resilience dapat dijelaskan oleh variabel dalam model penelitian ini, sedangkan 24,8% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.

Kata Kunci: Perilaku Pencatatan Keuangan, Financial Resilience, Financial Self-Efficacy, Pedagang Pasar Tradisional, Variabel Moderasi

1. Pendahuluan

Situasi ekonomi yang semakin kompleks dan tidak menentu akibat fluktuasi harga, perubahan perilaku konsumen, serta berbagai tekanan eksternal seperti krisis ekonomi dan penyesuaian kebijakan menuntut pelaku usaha di pasar tradisional untuk memiliki ketahanan finansial yang memadai. Kemampuan ini dikenal sebagai financial resilience, yaitu kapasitas individu atau entitas bisnis dalam menghadapi tekanan finansial, beradaptasi dengan perubahan keadaan, dan memulihkan stabilitas keuangan setelah mengalami guncangan ekonomi (Sari, Fitriani, & Wulandari, 2023). Bagi pelaku usaha skala mikro seperti pedagang di pasar tradisional, kemampuan ini menjadi penentu utama keberlangsungan usaha ketika menghadapi tekanan ekonomi yang tidak terduga.

Pedagang di Pasar Bonea, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan, merupakan pelaku usaha mikro yang memegang peran penting dalam menggerakkan perekonomian lokal. Mereka memperdagangkan berbagai kebutuhan pokok mulai dari bahan makanan, sayuran, ikan segar, pakaian, hingga peralatan rumah tangga. Namun, berdasarkan infografik Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kepulauan Selayar (2025), laju pertumbuhan ekonomi daerah ini mengalami penurunan dari 3,68 persen pada tahun 2023 menjadi 3,33 persen pada tahun 2024, yang mencerminkan tekanan ekonomi yang secara langsung berdampak pada keberlangsungan usaha pedagang. Dalam kondisi ini, mayoritas pedagang masih menjalankan usahanya secara sederhana tanpa perencanaan keuangan yang terstruktur, sehingga sangat rentan terhadap fluktuasi pendapatan dan kenaikan biaya operasional.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi pedagang pasar tradisional adalah praktik pencatatan keuangan yang tidak memadai. Banyak pedagang tidak secara teratur mencatat transaksi keuangan dan mencampur dana bisnis dengan kebutuhan pribadi. Akibatnya, pedagang kesulitan memahami kondisi keuangan usahanya secara objektif,

Pengaruh Perilaku Pencatatan Keuangan Terhadap Financial Resilience Pedagang Pasar Bonea Dengan Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Moderasi

menghitung laba atau rugi secara akurat, serta menyusun rencana bisnis jangka panjang. Kondisi ini berpotensi melemahkan financial resilience, terutama saat menghadapi penurunan pendapatan, kenaikan biaya operasional, atau kebutuhan pendanaan mendesak. Pencatatan keuangan yang baik dan konsisten diyakini dapat membantu pedagang memantau kondisi keuangan, mengidentifikasi risiko lebih awal, dan membuat keputusan keuangan yang lebih rasional (Abdullah, 2023; Sulistyowati, 2017).

Selain aspek teknis pencatatan keuangan, kondisi psikologis pedagang turut memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan usaha. Financial self-efficacy, yang mencerminkan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan secara efektif, dianggap mampu mempengaruhi cara individu merespons tantangan finansial dan membuat keputusan keuangan. Konsep ini berakar dari Social Cognitive Theory Bandura yang menekankan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri (self-efficacy) sangat berperan dalam menentukan tindakan, usaha, dan ketahanan seseorang dalam menghadapi hambatan (Albert, 1997). Pedagang dengan financial self-efficacy yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengelola keuangan, lebih adaptif dalam menghadapi risiko, dan lebih mampu mempertahankan stabilitas finansial usahanya.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji aspek keuangan pelaku usaha, termasuk kepercayaan diri finansial dan perilaku keuangan. Rochmawati, Mawardi, dan Sari (2024) meneliti pengaruh financial self-efficacy dan perilaku keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM, namun masih berfokus pada kinerja keuangan dan belum mengangkat ketahanan finansial sebagai variabel hasil. Ausgaria Ega dan Sari Rahmadhani (2024) mengkaji peran self-efficacy dalam memoderasi kualitas laporan keuangan UMKM, meskipun belum menghubungkannya dengan aspek financial resilience yang lebih luas. Sementara itu, Ayu, Dewi, dan Masdiantini (2025) menemukan bahwa financial self-efficacy berdampak positif pada kinerja finansial UMKM, namun belum mengeksplorasi perannya secara mendalam dalam membangun ketahanan finansial pedagang pasar tradisional.

Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara perilaku pencatatan keuangan dan financial resilience, khususnya dengan mempertimbangkan peran financial self-efficacy sebagai variabel moderasi pada konteks pedagang pasar tradisional, masih terbatas dikaji secara empiris. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan memadukan pendekatan perilaku (behavioral) dan psikologi dalam memahami fenomena financial resilience di kalangan pedagang pasar tradisional. Unsur perilaku diwakili oleh praktik pencatatan keuangan, sedangkan unsur psikologis diwakili oleh keyakinan diri finansial (financial self-efficacy). Kombinasi kedua variabel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang membentuk ketahanan finansial pedagang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menetapkan dua tujuan utama: (1) menganalisis pengaruh perilaku pencatatan keuangan terhadap financial resilience pedagang Pasar Bonea di Kabupaten Kepulauan Selayar; dan (2) menganalisis peran financial self-efficacy dalam memoderasi pengaruh perilaku pencatatan keuangan terhadap financial resilience pedagang Pasar Bonea. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan implikasi praktis bagi pedagang, pemerintah daerah, pengelola pasar, dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya meningkatkan ketahanan finansial pelaku usaha mikro di pasar tradisional.

2. Metode Penelitian

2.1. Desain Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori (explanatory research). Pendekatan kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk menguji hubungan kausalitas antarvariabel secara terukur dan dapat diverifikasi melalui analisis statistik. Desain eksplanatori digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen (perilaku pencatatan keuangan), variabel dependen (financial resilience), dan variabel moderasi (financial self-efficacy). Penelitian dilaksanakan di Pasar Bonea, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan, pada bulan Januari hingga Februari 2026.

2.2. Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh pedagang aktif yang beroperasi di Pasar Bonea, Kabupaten Kepulauan Selayar, dengan total 150 pedagang terdaftar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013). Adapun kriteria pemilihan sampel meliputi: (1) pedagang aktif yang beroperasi di Pasar Bonea; (2) telah berdagang minimal satu tahun; dan (3) terlibat langsung dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan usaha. Berdasarkan kriteria tersebut, sebanyak 99 pedagang memenuhi syarat dan ditetapkan sebagai responden penelitian. Jumlah ini telah memenuhi batas minimum sampel yang dipersyaratkan untuk analisis regresi dengan variabel moderasi.

2.3. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang disusun menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju). Instrumen penelitian terdiri atas tiga bagian yang mengukur masing-masing variabel penelitian.

Perilaku pencatatan keuangan (X) diukur menggunakan lima indikator yang diadaptasi dari Deskys (2024) dan Ansarsari (2018), meliputi: (1) pencatatan pemasukan usaha secara rutin; (2) pencatatan pengeluaran usaha secara konsisten; (3) keteraturan dan kesinambungan pencatatan; (4) penggunaan catatan keuangan sebagai dasar evaluasi kinerja; dan (5) pemisahan keuangan usaha dari keuangan pribadi.

Financial resilience (Y) diukur melalui lima indikator yang diadaptasi dari Nurfadillah (2023) dan Nasution (2024), mencakup: (1) kemampuan usaha tetap beroperasi saat pendapatan menurun; (2) kemampuan mengatasi masalah keuangan tanpa menghentikan usaha; (3) ketersediaan perencanaan keuangan jangka panjang; (4) kepemilikan dana darurat atau tabungan usaha; dan (5) kemampuan pengambilan keputusan keuangan secara rasional di bawah tekanan.

Financial self-efficacy (Z) diukur menggunakan empat indikator yang diadaptasi dari Rizkiawati dan Asandimitra (2018) serta Hassan, Kassim, dan Maon (2018), yaitu: (1) keyakinan dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran; (2) keyakinan dalam menyusun rencana keuangan; (3) kemampuan membuat keputusan finansial yang tepat; dan (4) kemampuan menghadapi tantangan dan risiko keuangan.

2.4. Uji Kualitas Instrumen

Pengujian kualitas instrumen dilakukan melalui dua tahap. Pertama, uji validitas menggunakan korelasi Pearson (Product Moment Correlation) untuk memastikan setiap item pernyataan mengukur konstruk yang seharusnya diukur. Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% (r tabel = 0,197 untuk $n = 99$). Kedua, uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk menilai konsistensi internal instrumen. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$ (Ghozali, 2018).

2.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, uji asumsi klasik yang mencakup: (a) uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui distribusi residual data; (b) uji multikolinearitas menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) untuk mendeteksi hubungan linear antarvariabel independen; dan (c) uji heteroskedastisitas menggunakan Scatter Plot untuk mendeteksi ketidakkonsistenan varians residual.

Kedua, analisis utama menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji pengaruh langsung perilaku pencatatan keuangan terhadap financial resilience serta pengaruh moderasi financial self-efficacy. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 (X \times Z) + \varepsilon$$

di mana Y adalah financial resilience, X adalah perilaku pencatatan keuangan, Z adalah financial self-efficacy, $X \times Z$ adalah variabel interaksi (produk antara X dan Z yang telah distandarisasi), α adalah konstanta, β_1 , β_2 , β_3 adalah koefisien regresi, dan ε adalah error term. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t parsial, uji F simultan, dan koefisien determinasi (R^2). Seluruh analisis statistik menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar Bonea merupakan salah satu pasar tradisional utama di Kabupaten Kepulauan Selayar yang berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat setempat. Berbagai komoditas diperdagangkan di pasar ini, meliputi bahan makanan pokok, sayuran segar, ikan laut, pakaian, peralatan rumah tangga, dan berbagai kebutuhan harian lainnya. Dari total 150 pedagang terdaftar, sebanyak 99 pedagang memenuhi kriteria purposive sampling dan dijadikan responden dalam penelitian ini.

Pedagang di Pasar Bonea umumnya merupakan pelaku usaha mikro dengan latar belakang pendidikan yang beragam dan pengalaman berdagang yang diperoleh secara turun-temurun maupun melalui inisiatif mandiri. Dalam praktiknya, sebagian besar pedagang masih mengelola keuangan usaha secara sederhana berdasarkan kebiasaan sehari-hari, dan belum menerapkan sistem pencatatan keuangan secara konsisten dan terstruktur. Situasi ini menjadikan pedagang rentan terhadap tekanan ekonomi, terutama di tengah kondisi pertumbuhan ekonomi daerah yang melambat dari 3,68% pada tahun 2023 menjadi 3,33% pada tahun 2024 (BPS Kabupaten Kepulauan Selayar, 2025).

3.2. Distribusi Jawaban Responden

Distribusi jawaban responden menunjukkan variasi yang mencerminkan kondisi riil perilaku keuangan pedagang. Pada variabel perilaku pencatatan keuangan (X), rata-rata skor jawaban responden berkisar antara rendah hingga tinggi, mengindikasikan adanya heterogenitas dalam kebiasaan pencatatan keuangan di antara pedagang. Sebagian responden secara konsisten mencatat setiap transaksi harian dengan menggunakan buku catatan sederhana, sementara sebagian lainnya hanya mencatat secara sporadis atau tidak sama sekali.

Pada variabel financial resilience (Y), sebagian besar responden menyatakan kemampuan yang cukup baik dalam mempertahankan keberlangsungan usaha saat menghadapi tekanan finansial, meskipun akses terhadap dana darurat dan kemampuan perencanaan keuangan jangka panjang masih relatif terbatas. Sementara pada variabel financial self-efficacy (Z), mayoritas responden menunjukkan tingkat keyakinan yang cukup hingga tinggi dalam kemampuan mereka mengelola keuangan usaha, yang mencerminkan kepercayaan diri yang terbentuk melalui pengalaman berdagang bertahun-tahun.

3.3. Hasil Uji Kualitas Instrumen

Hasil uji validitas dan reliabilitas seluruh variabel penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	r hitung (min)	r hitung (maks)	r tabel	Cronbach's Alpha
Perilaku Pencatatan Keuangan (X)	0,723	0,902	0,197	0,893 (Reliabel)
Financial Resilience (Y)	0,874	0,915	0,197	0,960 (Reliabel)
Financial Self-Efficacy (Z)	0,740	0,839	0,197	0,892 (Reliabel)

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1, seluruh item pernyataan pada ketiga variabel penelitian dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,197) pada taraf signifikansi 5%. Variabel perilaku pencatatan keuangan (X) memiliki nilai r hitung berkisar antara 0,723 hingga 0,902, variabel financial resilience (Y) berkisar antara 0,874 hingga 0,915, dan variabel financial self-efficacy (Z) berkisar antara 0,740 hingga 0,839. Sementara itu, seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,80, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal instrumen yang sangat baik.

3.4. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi $< 0,05$ (Sig $< 0,01$), yang secara statistik menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Namun demikian, hasil inspeksi grafik histogram dan Normal P-P Plot menunjukkan pola distribusi yang mendekati normal. Mengacu pada Ghazali (2018), pada sampel besar pelanggaran asumsi normalitas tidak terlalu berpengaruh terhadap estimasi regresi karena estimasi parameter cenderung bersifat asimtotik normal berdasarkan Central Limit Theorem, sehingga hasil analisis regresi tetap dapat dinyatakan robust dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistik K-S	df	Sig.
Unstandardized Residual	0,152	99	$<0,001$

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , yang mengindikasikan tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel independen dalam model. Uji heteroskedastisitas melalui Scatter Plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol tanpa membentuk pola tertentu, sehingga model bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Perilaku Pencatatan Keuangan (X)	0,960	1,042	Tidak terjadi multikolinearitas

Financial Self-Efficacy (Z)	0,963	1,039	Tidak terjadi multikolinearitas
Interaksi (XZ)	0,934	1,071	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

3.5. Analisis Regresi Linear Berganda Dengan Moderasi (MRA)

Analisis Moderated Regression Analysis (MRA) dilakukan untuk menguji pengaruh langsung perilaku pencatatan keuangan terhadap financial resilience serta peran moderasi financial self-efficacy. Hasil analisis lengkap disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda Dengan Moderasi (MRA)

Variabel	β	Std. Error	t hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	4,164	0,050	83,991	<0,001	-
Perilaku Pencatatan Keuangan (X)	0,596	0,051	11,582	<0,001	Signifikan (+)
Financial Self-Efficacy (Z)	0,602	0,046	13,184	<0,001	Signifikan (+)
Interaksi XZ	-0,305	0,048	-6,306	<0,001	Signifikan (Memperlemah)

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,164 + 0,596(X) + 0,602(Z) - 0,305(X \times Z) + 0,242$$

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel perilaku pencatatan keuangan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial resilience (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,596 dan signifikansi < 0,001. Variabel financial self-efficacy (Z) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial resilience (Y) dengan nilai koefisien sebesar 0,602 dan signifikansi < 0,001. Sementara itu, variabel interaksi XZ memiliki koefisien negatif sebesar -0,305 dengan signifikansi < 0,001, yang mengindikasikan bahwa financial self-efficacy memoderasi pengaruh perilaku pencatatan keuangan terhadap financial resilience dengan arah memperlemah.

3.6. Uji F (Simultan) Dan Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	69,692	3	23,231	95,806	<0,001
Residual	23,035	95	0,242	-	-
Total	92,727	98	-	-	-

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R²)

R	R SQUARE (R ²)	ADJUSTED R SQUARE	STD. ERROR OF ESTIMATE
0,867	0,752	0,744	0,49242

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji F menghasilkan nilai F hitung sebesar 95,806 dengan signifikansi < 0,001. Hal ini membuktikan bahwa variabel perilaku pencatatan keuangan (X), financial self-efficacy (Z), dan interaksi XZ secara simultan berpengaruh signifikan terhadap financial resilience (Y), sehingga model regresi dinyatakan fit dan layak digunakan.

Berdasarkan Tabel 6, nilai R sebesar 0,867 menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Nilai R² sebesar 0,752 mengindikasikan bahwa 75,2% variasi financial resilience mampu dijelaskan oleh variabel perilaku pencatatan keuangan, financial self-efficacy, dan interaksi keduanya, sedangkan 24,8% sisanya dipengaruhi variabel lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R² sebesar 0,744 menunjukkan kemampuan model yang tetap stabil setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel.

3.7. Pengujian Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t hitung	Sig.	Keterangan
Perilaku Pencatatan Keuangan (X)	11,582	0,000	H ₁ diterima (Signifikan)
Financial Self-Efficacy (Z)	13,184	0,000	H ₂ diterima (Signifikan)
Interaksi XZ (Moderasi)	-6,306	0,000	H ₃ diterima (Memperlemah)

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji t parsial menunjukkan: (1) Perilaku Pencatatan Keuangan (X) memiliki nilai t hitung sebesar 11,582 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya, perilaku pencatatan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial resilience pedagang. (2) Financial Self-Efficacy (Z) memiliki nilai t hitung sebesar 13,184 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga H₀ ditolak dan H₂ diterima, yang berarti financial self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial resilience. (3) Variabel interaksi XZ memiliki nilai t hitung sebesar -6,306 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga H₃ diterima. Arah koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa financial self-efficacy memoderasi hubungan antara perilaku pencatatan keuangan dan financial resilience dengan arah memperlemah.

3.8. Pembahasan

3.8.1. Pengaruh Perilaku Pencatatan Keuangan Terhadap Financial Resilience Pedagang Pasar Bonea

Hasil penelitian membuktikan bahwa perilaku pencatatan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial resilience pedagang Pasar Bonea, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,596 dan t hitung sebesar 11,582 (sig. 0,000 $< 0,05$). Temuan ini mengkonfirmasi hipotesis pertama penelitian bahwa semakin baik dan konsisten perilaku pencatatan keuangan yang dilakukan pedagang, semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam mempertahankan stabilitas dan ketahanan finansial ketika menghadapi tekanan ekonomi.

Pencatatan keuangan berfungsi sebagai instrumen pengendalian yang memberikan gambaran objektif kondisi keuangan usaha. Ketika pedagang secara disiplin mencatat setiap transaksi—baik pemasukan dari penjualan harian, pengeluaran untuk pembelian barang dagangan, biaya operasional, maupun pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi—mereka memperoleh informasi yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan. Informasi ini sangat krusial dalam mengidentifikasi pola arus kas, mendeteksi potensi risiko keuangan secara dini, dan menyusun strategi antisipasi yang tepat sebelum tekanan finansial menjadi lebih parah.

Secara teoritis, temuan ini mendukung pandangan Abdullah (2023) yang menegaskan bahwa pencatatan keuangan merupakan fondasi pengelolaan keuangan usaha yang memberikan informasi akurat untuk perencanaan dan pengendalian keuangan. Selain itu, dalam perspektif financial literacy yang dikemukakan Lusardi dan Mitchell (2014), kemampuan mencatat dan mengelola keuangan merupakan indikator penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan ekonomi individu, karena informasi keuangan menjadi basis rasionalitas tindakan. Literasi keuangan yang baik berhubungan erat dengan kemampuan individu dalam membuat keputusan yang lebih stabil dan tahan terhadap guncangan ekonomi.

Dalam perspektif behavioral finance, pencatatan keuangan berperan sebagai alat bantu untuk mengurangi berbagai bias perilaku keuangan yang lazim terjadi, seperti impulsive spending (pengeluaran impulsif) dan overconfidence (kepercayaan diri berlebihan) dalam pengambilan keputusan. Thaler dan Shefrin (1981) menjelaskan bahwa perilaku keuangan individu dipengaruhi oleh konflik antara kontrol diri dan dorongan konsumsi sesaat, sehingga diperlukan mekanisme pengendalian diri yang efektif. Pencatatan keuangan berfungsi sebagai mekanisme self-control yang mendorong pedagang untuk lebih disiplin dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran, sehingga berkontribusi pada terwujudnya stabilitas keuangan jangka panjang.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Vannessa, Dhiu, dan Iqbal (2025), yang menemukan bahwa manajemen keuangan yang mencakup pencatatan, pengelolaan arus kas, dan pengendalian biaya operasional dapat meningkatkan financial resilience UMKM, terutama dalam kondisi pelemahan ekonomi. Agatha, Nurfadilah, dan Auliav (2023) turut membuktikan bahwa perilaku pengelolaan keuangan yang tertib dan teratur berkorelasi positif dengan kemampuan usaha dalam menjaga stabilitas dan menghadapi tekanan ekonomi.

Hasil ini semakin memperkuat bukti empiris bahwa perilaku pencatatan keuangan merupakan faktor penting yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan financial resilience pelaku usaha mikro.

Implikasi praktis dari temuan ini sangat relevan bagi pedagang Pasar Bonea. Pedagang yang belum menerapkan pencatatan keuangan secara konsisten perlu didorong untuk mulai melakukan pencatatan sederhana namun teratur, setidaknya mencakup pencatatan pemasukan harian, pengeluaran untuk stok barang, biaya operasional, serta pemisahan yang jelas antara dana usaha dan kebutuhan pribadi. Praktik sederhana ini, jika dilakukan secara konsisten, dapat memberikan dampak signifikan pada peningkatan kemampuan pedagang dalam mengelola risiko keuangan dan mempertahankan keberlangsungan usaha.

3.8.2. Peran Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Moderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial self-efficacy (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial resilience dengan nilai t hitung sebesar 13,184 (sig. 0,000 < 0,05). Hal ini mengkonfirmasi bahwa keyakinan diri pedagang dalam mengelola keuangan secara langsung berkontribusi pada peningkatan ketahanan finansial mereka. Pedagang yang memiliki tingkat financial self-efficacy yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan finansial, lebih terencana dalam pengelolaan keuangan, dan lebih adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Namun, yang lebih menarik adalah temuan mengenai peran moderasi financial self-efficacy. Variabel interaksi XZ menghasilkan koefisien negatif sebesar -0,305 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05), yang mengindikasikan bahwa financial self-efficacy memoderasi hubungan antara perilaku pencatatan keuangan dan financial resilience dengan arah memperlemah. Artinya, ketika tingkat keyakinan diri pedagang dalam mengelola keuangan semakin tinggi, pengaruh pencatatan keuangan terhadap financial resilience justru menjadi relatif lebih rendah.

Secara teoritis, fenomena ini dapat dijelaskan melalui Social Cognitive Theory Bandura. Albert (1997) menyatakan bahwa self-efficacy memengaruhi bagaimana individu berpikir, merasa, dan bertindak, termasuk dalam konteks pengambilan keputusan finansial yang kompleks. Individu dengan financial self-efficacy yang tinggi cenderung lebih percaya pada kemampuan kognitif dan pengalaman pribadi mereka sendiri dalam mengelola keuangan, sehingga tidak selalu merasa perlu bergantung pada sistem pencatatan keuangan formal sebagai panduan utama pengambilan keputusan.

Dalam konteks pedagang Pasar Bonea secara khusus, pedagang dengan keyakinan diri yang tinggi umumnya memiliki pengalaman berdagang yang cukup lama dan telah mengembangkan intuisi keuangan yang terbentuk dari praktik sehari-hari. Mereka cenderung lebih mengandalkan pengalaman empiris, penilaian situasional, dan intuisi bisnis yang terasah melalui bertahun-tahun berdagang, dibandingkan menggunakan catatan keuangan formal sebagai dasar setiap keputusan. Kondisi ini menghasilkan fenomena di mana pengaruh pencatatan keuangan terhadap financial resilience justru melemah ketika financial self-efficacy semakin tinggi, karena fungsi kontrol yang seharusnya diperankan oleh catatan keuangan sebagian sudah digantikan oleh kepercayaan diri dan pengalaman pribadi.

Temuan ini memberikan nuansa yang lebih kaya dalam memahami hubungan antara perilaku keuangan dan ketahanan finansial. Meskipun financial self-efficacy secara langsung berdampak positif terhadap financial resilience, perannya sebagai moderasi justru memperlemah efektivitas pencatatan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor psikologis tidak selalu berperan linier dalam memperkuat perilaku keuangan. Dalam kondisi tertentu, terutama ketika keyakinan diri individu sangat tinggi, terdapat risiko bahwa kepercayaan diri yang berlebihan dapat mengurangi ketergantungan pada sistem kontrol keuangan yang objektif, sehingga berpotensi menurunkan kualitas pengelolaan keuangan berbasis data.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Farrell, Fry, dan Risse (2016) yang menemukan bahwa financial self-efficacy berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan individu dan dapat memoderasi hubungan antara variabel keuangan lainnya. Artana, Wiksuana, Artini, dan Dewi (2025) juga menemukan bahwa financial self-efficacy memiliki fungsi moderasi dalam keterkaitan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan pelaku usaha. Namun, berbeda dengan penelitian yang menunjukkan moderasi memperkuat, penelitian ini membuktikan bahwa pada pedagang pasar tradisional, keyakinan diri yang tinggi dapat mengurangi efektivitas penggunaan informasi dari pencatatan keuangan karena pedagang lebih mengandalkan pengalaman empiris.

Implikasi manajerial yang penting dari temuan ini adalah bahwa program peningkatan kapasitas keuangan pedagang tidak cukup hanya berfokus pada aspek teknis pencatatan keuangan semata. Program tersebut perlu juga mengintegrasikan komponen yang mendorong pedagang untuk mengoptimalkan penggunaan informasi keuangan yang telah mereka catat sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih objektif dan terencana. Dengan demikian, keyakinan diri yang tinggi dapat berjalan berdampingan dengan praktik pencatatan keuangan yang sistematis, sehingga keduanya saling memperkuat dalam meningkatkan ketahanan finansial pedagang, bukan saling menggantikan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil membuktikan dua temuan utama mengenai determinan financial resilience pedagang Pasar Bonea di Kabupaten Kepulauan Selayar. Pertama, perilaku pencatatan keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial resilience pedagang, sebagaimana dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,596 dan *t* hitung sebesar 11,582 (sig. 0,000 < 0,05). Semakin baik dan konsisten pedagang dalam mencatat setiap transaksi keuangan usahanya baik pemasukan, pengeluaran, maupun pemisahan antara keuangan usaha dan pribadi—semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam mempertahankan stabilitas dan ketahanan finansial ketika berhadapan dengan tekanan ekonomi. Kedua, financial self-efficacy terbukti memoderasi hubungan antara perilaku pencatatan keuangan dan financial resilience, namun dengan arah moderasi yang memperlemah. Koefisien interaksi XZ yang bernilai negatif sebesar -0,305 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05) menunjukkan bahwa ketika tingkat keyakinan diri pedagang dalam mengelola keuangan semakin tinggi, pengaruh pencatatan keuangan terhadap financial resilience menjadi relatif lebih rendah. Kondisi ini menggambarkan bahwa pedagang dengan financial self-efficacy yang tinggi lebih cenderung mengandalkan pengalaman dan intuisi pribadi daripada catatan keuangan formal sebagai dasar pengambilan keputusan. Nilai *R*² sebesar 0,752 mengindikasikan bahwa model penelitian ini memiliki daya penjelasan yang kuat, di mana 75,2% variasi financial resilience pedagang mampu dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model. Temuan ini memberikan kontribusi empiris bahwa upaya peningkatan ketahanan finansial pedagang tidak cukup hanya melalui pelatihan teknis pencatatan keuangan, tetapi perlu diintegrasikan dengan pengembangan kemampuan memanfaatkan informasi keuangan secara rasional dan terencana, serta penguatan literasi keuangan yang menyeluruh. Berdasarkan temuan tersebut, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan. Bagi pedagang Pasar Bonea, disarankan untuk meningkatkan kedisiplinan dalam melakukan pencatatan keuangan usaha secara teratur dan berkesinambungan, serta menggunakan catatan keuangan tersebut secara aktif sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Bagi pemerintah daerah dan pengelola pasar, disarankan untuk merancang program pendampingan terpadu yang menggabungkan pelatihan keterampilan pencatatan keuangan dengan penguatan literasi keuangan dan kemampuan analisis informasi finansial. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang dapat memengaruhi financial resilience seperti literasi keuangan, tingkat pendapatan, akses terhadap pembiayaan, serta faktor-faktor kontekstual lainnya, dengan melibatkan sampel yang lebih besar dan cakupan wilayah yang lebih luas.

Reference

- Abdullah, D. (2023). *Strategi Bisnis E-Commerce*. Penerbit Mitra Wacana Media.
- Agatha, M. K., Nurfadilah, & Auliav, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Financial Resilience pada UMKM (Studi Pelaku UMKM di Kelurahan Ngagel Surabaya). *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa*, 1, 170–187.
- Albert, B. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. W.H. Freeman and Company.
- Apriyanti, N., Hariswijayanti, & Bella, S. (2024). Financial Resilience: Strategies for Building a Strong Money Foundation, 15(2).
- Artana, I. M., Wiksuana, I. G. B., Artini, L. G. S., & Dewi, S. K. S. (2025). Financial Resilience of Small and Medium Enterprises in Bali. *Uncertain Supply Chain Management*, 13(1), 97–110.
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/INFE Pilot Study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, 15.
- Ausgaria Ega, & Sari Rahmadhani. (2024). Pengaruh Karakteristik UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Self Efficacy sebagai Pemoderasi. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(3), 1833–1845. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i3.1232>
- Ayu, N. P., Dewi, K., & Masdiantini, P. R. (2025). Pengaruh Fintech Payment Gateway, Financial Self-Efficacy, dan Sikap Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 15(1), 104–115.
- BPS Kabupaten Kepulauan Selayar. (2025). *Infografik Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Selayar 2024*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar.
- Dewi, I. K., Yovita, M., & Pandin, R. (2022). Peningkatan Kinerja UMKM melalui Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7, 23–36.
- Deskys, T. R. (2024). Model Pencatatan Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan Pencatatan Akuntansi. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1).
- Esomar, M. J. F., Sumiati, S., Wijayanti, R., & Aisjah, S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Financial Resilience di UMKM: Tinjauan Literatur Sistematis Bibliometrik. *International Journal of Business Innovation and Research*, 38(8), 1–30. <https://doi.org/10.1504/IJBIR.2025.10074779>
- Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016). The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 54, 85–99.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hassan, N. M., Kassim, E. S., & Maon, S. N. (2018). Factors Influencing Individual Financial Resilience in Facing Economic Crisis: Does Financial Literacy Really Help? *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(11), 1613–1623. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v8-i11/5284>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Manzala, A., & Susilowati, E. (2025). Pengaruh Financial Self Efficacy Memediasi Mental Accounting dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 140–155.
- Munir, S. (2024). Pengaruh Financial Literacy dan Financial Behavior terhadap Financial Resilience UMKM, 8, 1–9.
- Nasution, U. H. (2024). Transformasi Paradigma Kinerja dan Ketahanan Keuangan Perusahaan dalam Menyikapi Krisis: Suatu Tinjauan Sistematis terhadap Studi Empiris 2012–2022. *Jurnal Bisnis Net*, 7, 932–945.

- Nurfadillah. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Financial Resilience pada UMKM (Studi Pelaku UMKM di Kelurahan Ngagel Surabaya). *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa*, 1, 170–187.
- Pelantri, V., & Fitriasuri. (2025). Empowering MSMEs: The Role of Fintech, Financial Literacy, and Self-Efficacy in Financial Management in Tanjung Raja. *Journal of Islamic Economics and Business*, 1432–1440.
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control, dan Financial Self-Efficacy terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6, 93–107.
- Rochmawati, P., Cholid Mawardi, M., & Fauzi Kartika Sari, A. (2024). Pengaruh Financial Self Efficacy, Perilaku Keuangan, Keterampilan Wirausaha dan Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(01). <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>
- Sari, W. N., Fitriani, D., & Wulandari, I. W. (2023). Strategi Financial Resilience terhadap Ancaman Resesi Ekonomi pada UMKM di Kec. Menganti. *Cemerlang: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 3(3), 259–274. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i3.1332>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyowati, Y. (2017). Listing Registration of SME Financial Reporting (A Case Study in Malang). *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 5(2).
- Syamsul. (2022). Analisis Pencatatan dan Pelaporan Keuangan UMKM di Kota Palu. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10, 33–42.
- Thaler, R. H., & Shefrin, H. M. (1981). An Economic Theory of Self-Control. *Journal of Political Economy*, 89(2). <https://doi.org/10.1086/260971>
- Vannesha, N. A., Dhiu, G. M., & Iqbal, M. (2025). Pengaruh Manajemen Keuangan terhadap Financial Resilience UMKM saat Ekonomi Melemah. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 20, 2–10.
- Vinolia, C., Kadek Nolla Hari Saputri, N., & Lidyah, R. (2024). Peran Strategi Pemasaran dalam Optimalisasi Profitabilitas UMKM Makanan dan Minuman di Kota Palembang. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.53697/emak.v7i1.3357>